

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan kepada publik. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar *image* perusahaan dimata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Sukarman, 2015).

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Yunita, 2017).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang dikandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut. Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur karena didasarkan pada pertimbangan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan merupakan kelompok industri yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan dunia bisnis. Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib maupun sukarela. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Apabila waktu penyajian laporan keuangan terlambat maka manfaat informasi yang disajikan akan berkurang dan tidak akurat. Ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) dan BEI (Wulandari, 2018).

Pada tahun 1996, BAPEPAM juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperkuat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh pada tahun 1997 BAPEPAM mengumumkan telah memberikan peringatan secara

resmi dan mengenakan denda sebesar Rp. 2,98 miliar kepada 170 perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Dwiyanti, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti temukan, tepatnya pada Selasa (21/7/2020), Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu. Untuk laporan keuangan 2019, BEI telah mengumumkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2019 diundur menjadi tanggal 2 Juni 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Namun begitu, masih banyak juga perusahaan yang lalai dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, emiten yang melakukan kesalahan atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor IH tentang Sanksi.

BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya diatur sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp10 juta kunjungan mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan, BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan data sebesar Rp30 juta bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban. Dalam beberapa kasus, BEI bahkan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin suspensi.

Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan fenomena pada latar belakang dengan berbagai variabel independen yang dilengkapi dengan hasil penelitian dari beberapa jurnal sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi.

Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Gafar, Malisan & Irwansyah (2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yennisa & Dewi (2017) dengan judul faktor-faktor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang diambil adalah leverage, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan leverage dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) tentang pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Hasilnya adalah semua faktor yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015). Hartono menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan

opini audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukarman (2015) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di Pasar Modal. Dengan beberapa variabel yang diambil yakni leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan. Sukarman menyimpulkan bahwa seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015). Dengan mengambil beberapa variabel seperti umur perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Sari juga menyimpulkan bahwa secara simultan maupun parsial, ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dengan judul pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016). Dengan mengambil beberapa variabel seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage serta likuiditas. Nurmiati menyimpulkan bahwa seluruh variabel berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi, maka peneliti mengambil beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil empat faktor, yakni profitabilitas, likuiditas, leverage dan umur perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan Return On Equity (ROE) (Sanjaya & Fajri Rizky, 2016).

Yunita (2017) menyatakan bahwa profitabilitas juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah berarti perusahaan mengandung berita yang buruk dan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Yunita, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gafar et al., (2017) Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pendapat ini juga didukung oleh masalah yang dihadapi oleh PT. Jasa Marga Tbk tahun 2018 yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu bahkan 30 hari sebelum rentang waktu yang telah ditentukan. Berbanding terbalik dengan PT. Jasa Marga Tbk, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk mengalami penurunan tingkat likuiditas sebesar 6,71% yang mengakibatkan perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan kepada publik tidak tepat waktu.

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang rendah pula (Sambora et al., 2016). Dalam penelitian ini rasio Leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada (Yunita, 2017). Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan (Wulandari, 2018).

Wijayanti (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan akan

dapat disajikan lebih tepat waktu. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2017 – 2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020.
3. Mengetahui pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020.
4. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2017 -2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran atas pengembangan ilmu, khususnya mengenai Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di samping itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberikan kontribusi pemikiran bagi manajemen dan analis keuangan dalam

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.